BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengajak (*to cummon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).[1]

Dakwah dalam pengertian tersebut dapat dijumpai dalam ayat-ayat Alquran antara lain:

لَّا تَجْعَلُوا۟ دُعَآءَ ٱلرَّسُولِ بَيْنَكُمْ كَدُعَآءِ بَعْضِكُم بَعْضًا ۚ قَدْ يَعْلَمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ يَتَسَلَّلُونَ مِنكُمْ لِوَاذًا ۚ فَلْيَحْذَرِ ٱلَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِۦٓ أَن تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦٣﴾

Artinya: " Janganlah kamu jadikan panggilan Rasul (Muhammad) diantara kamu seperti panggilan sebahagian kamu kepada sebahagian (yang lain). Sungguh, Allah mengetahui orang-orang yang keluar (secara) sembunyi-sembunyi diantara kamu dengan berlindung (kepada kawannya), Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rasul-nya takut akan mendapat cobaan atau ditimpa azab yang pedih''. (QS. An-Nur: 63)[2]

وَلَا تَنكِحُوا۟ ٱلْمُشْرِكَٰتِ حَتَّىٰ يُؤْمِنَّ ۚ وَلَأَمَةٌ مُّؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّن مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ ۗ وَلَا تُنكِحُوا۟ ٱلْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا۟ ۚ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّن

[1] Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir,* (Surabaya:Pustaka Progressif, 1994) h 439
[2] Mushaf al-Azhar, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Hilal, 2010) hal 305

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۗ أُوْلَٰٓئِكَ يَدْعُونَ إِلَى ٱلنَّارِ ۖ وَٱللَّهُ يَدْعُوٓاْ إِلَى ٱلْجَنَّةِ وَٱلْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِۦ ۖ وَيُبَيِّنُ ءَايَٰتِهِۦ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٢١﴾

Artinya: " Dan janganlah kamu nikahi perempuan musyrik, sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya yang beriman lebih baik daripada perempuan musyrik, meskipun dia menarik hatimu. dan janganlah kamu nikahkan orang (laki-laki) beriman (dengan perempuan yang beriman) sebelum mereka beriman. Sungguh hamba sahaya laki-laki yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik, meskipun dia menarik hatimu. mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran''(QS. Al-Baqarah: 221)[3]

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: *"dan hendaklah ada di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung"*. (QS. Al-Imran: 104)[4]

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ ٱلْكِتَٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: *"kamu (umat Islam) adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada*

[3] Mushaf al-Azhar, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Hilal, 2010) hal 35
[4] Mushaf al-Azhar, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Hilal, 2010) hal 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik". (QS. Al-Imron: 110)[5]

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِى عَنِّى فَإِنِّى قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ ٱلدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا۟ لِى وَلْيُؤْمِنُوا۟ بِى لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya: *"dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, Maka sesungguhnya aku dekat. aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia berdoa kepada-Ku, hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran".* (QS. Al-Baqarah: 186)[6]

Dengan demikian, secara etimologi dakwah adalah merupakan suatu proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.

Sedangkan secara definisi, pengertian dakwah telah banyak dibuat oleh para ahli, dimana masing-masing definisi tersebut saling melengkapi. Walaupun berbeda susunan redaksinya, namun makna dan maksud hakikinya sama.

Dibawah ini akan penulis kemukakan beberapa definisi dakwah yang dikemukakan oileh para ahli mengenai dakwah.

[5] Mushaf al-Azhar, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Hilal, 2010) hal 64
[6] Mushaf al-Azhar, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Hilal, 2010) hal 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menurut Prof. Toha Yahya Omar, M.A

Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kesmaslahatan dan kebahagian mereka di dunia dan akhirat.[7]

b. Menurut Prof. A. Hasjmy

Dakwah Islamiyah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah Islamiyah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.[8]

c. Menurut Dr. Quraish Shihab

Dakwah adalah seruan atau ajakan keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas.[9]

d. Menurut Asmuni Syukir

Dakwah Islam adalah ‘’suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana untuk mengajak manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi ke arah yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan) dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yaitu bahagia di dunia dan akhirat’’.[10]

---

[7] M. Syakur Dewa, *kiat-kiat sukses para da’i* cetakan pertama (kediri : Pustaka ‘Azm, 2013) hal 20
[8] M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004) h 13
[9] M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat,* cetakan ke 12 (Bandung: Mizan 1994) h 194
[10] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1986) h 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh orang yang beriman untuk menyeru kepada orang lain agar berbuat baik dan melakukan kepada yang *ma'ruf* dan mencegah kepada hal yang mungkar agar mencapai kebahagiaan di dunia maupun akhirat dengan mengunakan media dan berbagai macam metode.

Bagi seorang muslim, dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Kewajiban dakwah merupakan suatu yang tidak mungkin dihindarkan dari kehidupannya, karena melekat erat bersamaan dengan pengakuan diri sebagai penganut Islam (muslim).[11] Dengan kata lain setiap muslim secara otomatis mengemban misi dakwah.

Dengan demikian dakwah merupakan bagian yang sangat esensial dalam kehidupan orang muslim, dimana esensinya berada pada ajakan dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran Islam dengan penuh kesadaran demi keuntungan dirinya.

2. Metode Dakwah

Secara etimologi, metode bersal dari bahasa Yunani *metodos* yang artinya cara atau jalan.[12] Jadi, metode dakwah adalah jalan atau cara dalam melaksanakan aktivitas dakwah untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efiesien.

---

[11] Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000) h 6
[12] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1986) h 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang dai dalam menentukan metode dakwahnya sangat memerlukan penegtahuan dan kecakapan di bidang metodologi. Selain itu, pola berfikir dengan pendekatan sistem, dimana dakwah merupakan suatu sistem dan metodologi merupakan salah satu dimensinya, maka metodologi mempunyai peranan dan kedudukan yang sejajar dengan unsur-unsur lainnya.

Dalam rangka dakwah Islamiyah agar masyarakat dapat menerima dakwah dengan lapang dada, tulus dan ikhlas maka penyampaian dakwah harus melihat situasi dan kondisi masyarakat objek dakwah. Kalau tidak, maka dakwah tidak dapat berhasil dan tidak tepat guna. Disini diperlukan metode yang efektif dan efisien untuk ditetapkan dalam tugas dakwah.

Landasan umum mengenai metode dakwah menurut Alquran An-Nahl ayat 125.

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي
هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ
بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: *"serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk"*. (QS. An-Nahl:125).[13]

[13] Mushaf al-Azhar, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Hilal, 2010) hal 281

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada ayat tersebut terdapat kerangka metode dakwah yang sangat akurat. Kerangka dasar tentang metode dakwah yang terdapat dalam ayat tersebut adalah antara lain: *Bil-Hikmah, Mauidzotul Hasanah dan Mujadalah.*

3. Sumber Metode Dakwah

Sumber Metode Dakwah Dalam menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u* seorang *da'i* harus memiliki sumber metode dakwah, sehingga diharapkan ketika menyampaikan pesan dakwah akan sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan, menjadi jawaban dari persoalan yang dihadapi oleh umat. Adapun sumber metode dakwah tersebut, antara lain:

a. Al-Qur'an

Menurut Quraish Shihab materi dakwah yang disajikan oleh al-Qur'an dibuktikan kebenarannya dengan argumentasi yang dipaparkan atau dapat dibuktikan manusia melalui penalaran akalnya, kenyataan ini dapat ditemui hampir pada setiap permasalahan yang disajikan oleh al-Qur'an, ada kalanya al-Qur'an menuntun manusia dengan redaksiredaksi yang sangat jelas dan dengan tahapan pemikiran yang sistematis sehingga manusia menemukan sendiri kebenaran yang dikehendakinya.[14]

[14] Quraish Shihab, *Membumikan al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1999), h. 196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini digunakan agar manusia merasa ikut berperan dalam menentukan suatu kebenaran. Dengan demikian ia merasa memiliki dan bertanggung jawab untuk mempertahankannya, untuk menunjang tercapainya target yang diinginkan dalam penyajian materi-materinya al-Quran menempuh metode sebagai berikut:

1) Mengemukakan kisah-kisah yang bertalian dengan salah satu tujuan materi, kisah-kisah dalam al-Qur'an berkisar pada peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi dengan menyebut pelakuk-pelaku dan tempat terjadinya, sebagaimana dilihat dari kisah-kisah para nabi.
2) Nasihat dan panutan, al-Quran menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia pada ide-ide yang dikehendakinya, nasihat itu tidak banyak manfaatnya jika tidak dibarengi dengan keteladan dan penyampai nasihat.
3) Kebiasaan-kebiasaan mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Dengan kebiasaan seorang mampu melakukan hal-hal penting dan berguna tanpa memerlukan energi dan waktu yang banyak.[15]

[15] Asep Muhyidin, Agus Ahmad Safei, *Metode Penyebaran Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hh. 76-77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak ayat al-Quran yang mengungkapkan masalah dakwah. Namun dari sekian banyak ayat itu yang dapat dijadikan acuan utama dalam prinsip metode dakwah qurani secara umum menunjuk pada surat an-nahl: 125.

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: *"serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk"*. (QS. An-Nahl:125).[16]

b. Hadits

Begitu juga dengan hadis, ada beberapa hadis yang membahas tentang metode dakwah. Salah satunya yaitu hadis tentang upaya untuk menghadapi dan memberantas kemungkaran menurut kadar kemampuan masing-masing individu;

مَنْ رَأَيْ مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَالْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَّمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيْمَانِ

Artinya : *"Dari Abu Said al-Khudri r.a. ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa diantara kalian melihat kemunkaran, maka hendaklah ia merubahnya dengan tangannya, jika tidak mampu, maka dengan lisannya, dan*

[16] Mushaf al-Azhar, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Hilal, 2010) hal 281

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika tidak mampu maka dengan hatinya. Yang demikian itu selemah-lemahnya iman" (HR. Muslim)[17]

b. Sejarah hidup para sahabat

Kekuasaan khulaf'ur rasyidin berumur kurang lebih 30 tahun. Struktur dakwah pada masa khulafa'ur rasyidin meliputi unsur-unsur dakwah sebagai berikut:

A. Da'i

Pengganti Rasulullah saw adalah Khulafa'ur rasyidin. Mereka adalah Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar Bin Khattab, Usman Bin Affan, dan Ali Bin Abi Thalib. Keempat sahabat Nabi ini berperan sebagai ulama yang menyebarkan Agama Islam sekaligus berperan sebagai seorang Khalifah (pemimpin). Para da'i pada masa khulafa'ur rasyidin ini adalah Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar Bin Khattab, Usman Bin Afan, dan Ali Bin Abi Thalib. Mereka lah yang berperan dalam dakwah pada masa khulafa'ur rasyidin dan mereka lah yang menggantikan Nabi dalam menjadi seorang kepala negara. Sehingga corak Da'i pada masa Khulafa'ur rasyidin ini adalah Al-Ulama wa Al-Umara'.

B. Mad'u

Kondisi mad'u pada masa khulafa'ur rasyidin adalah bersifat ijabah, karena pada masa Rasulullah sudah banyak orang yang memeluk Agama Islam. Khulafa'ur rasyidin hanya tinggal meneruskan perjuangan dakwah Rasulullah, namun masih banyak umat yang belum menerima Islam sebagai Agamanya, seperti orang-orang Qurasyi dan Yahudi,

[17] Muslim, Shahih Muslim, CD. Hadits Kutub as-Sittah (hadits ke-80, kitab Iman).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga mad'u pada masa Khulafa'ur rasyidin bercorak ijabah dan ummah.

C. Materi

Materi yang diterapkan pada masa khulafa'ur rasyidin adalah aqidah, syari'ah dan mu'amalah. Adapun aqidah dengan cara mentauhidkan atau mengEsakan Allah, sedangkan syari'ah dengan diajarkannya tata cara tentang berwudhu, sholat dan mambaca Al-Qur'an, adapun mu'amalah yaitu dengan ditetapkannya zakat bagi orang-orang muslim yang diserahkan kepada baitul maal dan pajak bagi orang-orang non-muslim.

D. Metode

Secara umum, metode pengembangan dakwah yang dilakukakan khulafa'ur raasyidin adalah[18] ; *Pertama*, konsolidasi dalam pembinaan dan peningkatan kualitas sumber daya kaum muslim. Hal ini dilakukan melalui pengiriman dan penyebaran para cendekiawan sahabat (*qurra huffadz dan fuqaha*) dikalangan para sahabat besar (*Akabir Ash-shahabah*) ke wilayah-wilayah kekuasan yang semakin luas.

Kedua, melalui upaya futuhat, yakni proses penyebaran, penghadiran dan penyampaian risalah-risalah islam ke daerah-daerah tertentu dengan tidak memaksa masyarakat (*mad'u.)*.

Dengan demikian, banyak daerah yang mengakui dan memasuki islam tanpa paksaan melainkan atas dasar kebebasan, kesadaran, dan

[18] Asep M. & Agus A.S., *Metode Pengembangan Dakwah*, thn.2002, cet.I, hal.117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pilihan nuraninya. Kedua langkah pengembangan metode dakwah strategis khulafa'ur rasyidin ini, secara lebih terperinci, dapat dikaji dalam sejarah peradaban muslim. Adapun secara khusus langkah-langkah metode pengembangan dakwah yang dijalankan oleh khulafa'ur rasyidin, dapat dilihat dari spesifikasi kebijakan dan perjuangannya masing-masing.

1. Abu Bakar Ash-Shiddiq (632-634)

Beberapa langkah strategis yang dilakukan Abu Bakar dalam upaya mengembangkan dakwah islam, diantaranya adalah :

a) Menciptakan stabilitas melalui pembinaan, pembenahan, dan penyelesaian persoalan intern dikalangan kaum muslimin, yakni menumpas dan meluruskan situasi anarkis dalam negeri yang timbul akibat pemberontakan kaum munafik dan gerakan penentang kewajiban zakat yang lahir dari fanatisme kesukuan, dan munculnya pengakuan nabi palsu.

b) Mengalihkan perhatian pada upaya melakukan futuhat, ekspedisi ke Syiria demi pengembangan wilayah Islam.

c) Merintis majelis Syura.

d) Upaya memelihara dan mengumpulkan ayat-ayat Al-qur'an sebagai rujukan dasar dakwah.

2. Umar ibn Al-Khattab (13-24 H / 634-644 M)

Berikut adalah beberapa langkah dakwah yang dilakukan Umar ibn Al-khattab :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Pembenahan manajemen dan administrasi kepemerintahan
b) Pembenahan dan pembentukan pranata hukum dan sistem pengadilan
c) Penetapan sistem kalender hijriah
d) Memperkokoh majelis syura dan sistem konstitusi negara berdasarkan sistem teo demokratis
e) Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, dengan dibangunnya beberapa sarana umum, seperti irigasi pertanian, sistem keuangan negara, bait al-maal dan sebagainya
f) Pembinaan masyarakat dan upaya futuhat keberbagai wilayah strategis bagi pengembangan dakwah.

3. Ustman ibn Affan (24-36 H / 644-656 M)

Berikut adalah beberapa langkah dakwah yang dilakukan oleh Khalifah Usman ibn Affan.

a) Mengadakan pembenahan dan menyelesaikan gerakan pembangkang, berupaya memelihara stabilitas wilayah yang semakin luas.
b) Menyebarkan para cendekiawan ke wilayah-wilayah kekuasan Islam.
c) Upaya menyeragamkan naskah *mushaf* Al-Qur'an, semi keutuhan dan kepentingan dakwah.
d) Mempertahankan dan memelihara sistem pemerintahan dengan memelihara majelis syura'

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Mengadakan pembinaan dan futuhat ke wilayah Timur dan Barat

4. Ali ibn Abi Thalib (36-41 H / 656-661)

Berikut adalah beberapa langkah dakwah yang dilakukan oleh Khalifah Ali ibn Abi Thalib.

a) Berupaya menyelesaikan persoalan intern diantara laum muslimin
b) Mengadakan kompromi politis dengan elit politisi
c) Berusaha menjadikan mesjid sebagai tempat menyelesaikan persoalan (sentral kegiatan)
d) Menampilkan sosok kepemimpinan yang tidak ambisius.

Dari beberapa macam langkah dan metode yang telah dipaparkan diatas, dapat kita ketahui bahwa metode yang telah dilakukan khulafa'arrasyidin dalam berdakwah adalah melalui tiga cara berikut.

1. Lisan

Cara berdakwah yang dilakukan khulafa'urrasyidin dengan lisan atau ucapan antara lain adalah :

a) Metode Ceramah

Metode ceramah metode yang dilakukan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan cara ceramah yang dilakukan di masjid-masjid.

b) Metode Tanya-jawab

Metode Tanya-jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan Tanya-jawab untuk mengetahui sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah, disamping itu juga untuk merangsang perhatian mad'u. Seorang mad'u juga dapat mengajukan pertanyaan kepada seorang da'i tentang materi yang belum dikuasai oleh mad'u, sehingga akan terjadi suatu hubungan timbal balik antara da'i dan, mad'u.

c) Metode Konseling

Pada masa khulafaurrasyidin, para Khalifah mengajarkan secara langsung cara membaca Al-quran, tata cara berwudhu', shalat dan cara-cara yang lainya dalam hal apapun yang di rasa belum di ketahui oleh ummat.

d) Metode Diskusi

Misalnya, Abu Bakar, beliau berdiskusi dengan Chyrus, pemimipin Romawi dan terjadi kesempatan untuk berdamai .

e) Metode Propaganda

Didalam proses dakwah pasti terdapat unsur propaganda, guna untuk mempengaruhi seorang mad'u.

2. Tulisan

Cara berdakwah yang dilakukan khulafa'urrasyidin dengan tulisan antara lain adalah :

a) Metode Karya Tulis

Metode karya tulis dengan dikumpulkannya lembaran-lembaran sebagai mushaf, dan pada masa khalifah Utsman bin Affan dibukukan menjadi sebuah Al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Metode Korespondensi

Sebelum para da'i dikirim ke daerah-daerah yang akan di dakwahi, terlebih dahulu dikirim surat sebagai pengantar.

3. Perbuatan

Cara berdakwah yang dilakukan khulafa'urrasyidin dengan perbuatan antara lain adalah :

a) Metode Missi (Bi'tsah)

Penyebaran Agama Islam ke berbagai wilayah dilakukan dengan cara mengutus para da'i. Apabila ada yang menentang atau memberontak maka dilakukan peperangan atau jihad.

b) Metode Ekspansi

Penyebaran Agama Islam dilakukan dengan cara ekspansi atau perluasan wilayah. Ekspansi yang dilakukan meliputi kawasan Syiria dan Palestina, Irak dan Persia, Mesir, Khurasan, Armenia, Afrika Utara.

c) Metode Kelembagaan

Pada masa khalifah umar bin khatab sudah mampu mengatur dalam sebuah kelembagaan yang di sebut Baitul Mal yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan harta kekayaan Negara.

d) Metode Keteladanan

Para khulafa'urrasyidin memiliki sifat yang cerdik, pandai, adil, dermawan dan bijaksana dalam mengambil keputusan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Metode Silaturahim

Pada masa khulafa'urrasyidin, para khalifah berkunjung ke daerah-daerah kekuasaanya untuk mengetahui perkembangannya.

4. Macam-Macam Metode Dakwah

a. Bi al-Hikmah

Kata hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak ada paksaan, konflik maupun rasa tertekan. Dalam bahasa komunikasi disebut sebagai *frame of reference, field of reference* dan *field of experience,* yaitu situasi total yang mempengaruhi sikap pihak komunikan.[19]

Hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilaksanakan atas dasar persuasif. Karena dakwah bertumpu pada orentasi kemanusiaan maka konsekuensi logisnya adalah pengakuan dan penghargaan pada hak-hak yang bersifat demokratis, agar fungsi dakwah yang utama bisa bersifat informatif, sebagai mana ketentuan Alquran:

فَذَكِّرْ إِنَّمَآ أَنتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢١﴾ لَّسْتَ عَلَيْهِم بِمُصَيْطِرٍ ﴿٢٢﴾

[19] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Media Pratama, 1987) h 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *"Maka berilah peringatan, karena Sesungguhnya engkau (Muhammad) hanyalah pemberi peringatan. Engkau bukanlah orang yang berkuasa atas mereka".* (QS. Al-Ghasiyyah:21-22).[20]

Jadi, hikmah adalah mengajak manusia menuju jalan Allah tidak terbatas pada perkataan lembut, memberi semangat, sabar, ramah, dan lapang dada, tetapi juga tidak melakukan sesuatu yang melebihi ukurannya, dengan kata lain harus bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya.

b. Mau'izhotul Hasanah

Mau'izhatul hasanah atau nasehat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan menggunakan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati menyentuh perasaan, lurus di fikiran, menghindari sikap kasar tidak mencari atau menyebut kesalahan audience sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah.[21] Jadi dakwah bukanlah sebagai propaganda.

Sedangkan menurut Ali Aziz, *maui'izhah hasanah* adalah menyampaikan pesan dakwah atau nasehat-nasehat yang baik dengan cara yang dapat diterima oleh mitra dakwah.[22]

Seorang dai harus mampu menyesuaikan dan mengarahkan pesan dakwahnya sesuai dengan tingkat berfikir dan lingkup

[20] Mushaf al-Azhar, *Al-Quran dan Terjemahnya,* (Bandung: CV Penerbit Hilal, 2010) hal 592
[21] Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000) h 43
[22] M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004) h 395

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman dari objek dakwahnya, agar tujuan dakwah sebagai ikhtiar untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam kedalam kehidupan pribadi atau masyarakat dapat terwujud. Sesuai dengan atsar sahabat Ali bin Abi Thalib Ra.:

خَا طِبُوْا النَّاسَ عَلَى قَدْرِ عُقُوْلِهِمْ

"Berbicaralah kamu dengan manusia sesuai dengan kadar kemampuannya."[23]

c. Mujadalah

Mujadalah adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada.[24]

Mujadalah merupakan jalan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah yang digunakan untuk orang-orang yang taraf pemikirannya cukup maju dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal agama dari para utusan sebelumnya. Oleh karena itu, Alquran telah memberikan perhatian khusus kepada ahli kitab, yaitu melarang berdebat dengan mereka kecuali dengan cara terbaik. Firman Allah SWT:

وَلَا تُجَٰدِلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ إِلَّا بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُ إِلَّا ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ مِنۡهُمۡۖ

Artinya: *"Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang baik, kecuali dengan orang-orang yang zalim di antara mereka"*. (QS. Al-Ankabut:46).[25]

---

[23] Fuad Syaifuddin Zuhri, An Ubaedi, *Mahfudzhat, Bunga Rampai Peribahasa Arab,*cet 1 (Jakarta: Rene Asia Publika, 2011)h 78

[24] Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000) h 48

[25] Mushaf al-Azhar, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Hilal, 2010) hal 402

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ayat tersebut, kaum muslimin (terutama juru dakwah) dianjurkan agar berdebat dengan cara yang baik, sopan santun dan lemah lembut kecuali jika mereka telah memperlihatkan keangkuhan dan kedzaliman yang keluar dari batas kewajaran.

Selain tiga metode tersebut masih banyak metode yang dipakai oleh para Dai untuk menyiarkan dakwah secara Islamiyah seperti *dakwah bil-lisaan, dakwah bil-qalaam, dakwah bil-hal, dakwah bil-jidaal, dakwah bil-yad, dakwah bil-hikmah, dakwah bil-maal, dakwah bil-rihlah, dakwah bil-hijrah, dakwah bil-nikah, dakwah bil-qalbi dan dakwah bil-qitaal*.[26]

a. Dakwah bil-Lisan

Metode dakwah dengan lisan (*bil-lisan*), maksudnya yaitu berdakwah dengan menggunakan kata-kata yang lemah-lembut yang dapat difahami oleh *mad'u*, bukan dengan kata-kata yang keras dan menyakitkan hati.

Rasulullah mengajarkan dakwah ini ketika beliau berkewajiban menjelaskan pokok-pokok dan intisari ajaran Islam kepada umatnya. (kaum muslimin) melalui dialog (Tanya jawab) dan khutbah yang berisi nasehat dan fatwa. Selain itu beliau mengajarkan kepada para sahabatnya, setiap kali turunnya wahyu

[26] Sulhawi Rubba, *Dakwah Bi Al-Nikah Metodologi Islamisasi Ala Indonesiawi* (Surabaya: Garisi, 2011) h xv

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dibawa Malaikat Jibril, yang kemudian dihafalkan dan ditulis di pelepah kurma.[27]

b. Dakwah bil-Qalam

Yaitu berdakwah dengan menggunakan keterampilan tulis menulis berupa artikel atau naskah yang kemudian dimuat di dalam majalah atau surat kabar, brosur, buletin, buku dan sebagainya. Dakwah seperti ini mempunyai kelebihan yaitu dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lebih lama serta lebih luas jangkauannya, disamping itu juga dapat dipelajari secara mendalam dan berulang-ulang.

Ketika kita melihat teladan kita, Rasulullah Saw. Beliau memberikan contoh dalam dakwah ini. pada saat beliau melakukan Islamisasi via tulisan kepada para raja dan penguasa wilayah lain disekitarnya, seperti mengirimkan surat ke raja Persia, Abruwaiz bin Harmizan dan Hiraclius penguasa raja romawi. Surat-surat beliau yang berisi ajakan masuk Islam yang dikirimkannya ke beberapa tokoh penguasa wilayah disekitarnya, sebagian ada yang diterima dengan baik (masuk Islam) dan sebagian ada yang ditolak, seperti yang diterima raja persia.

c. Dakwah bil-Hal

Yakni dakwah yang dilakukan dengan berbagai kegiatan yang langsung menyentuh kepada masyarakat sebagai objek

[27] Sulhawi Rubba, *Dakwah Bil- Rihlah Metodologi Islamisasi dan Indonesiawi* (Surabaya: Lisanalam Press, 2010) h 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah dengan karya subjek dakwah. Seperti bergotong royong memperbaiki jalan atau jembatan yang rusak.

d. Dakwah bil-Jidal

Yaitu berdakwah dengan cara berdebat, tukar pikiran, tukar argumentasi dengan cara yang baik dan tolong menolong dalam hal mencapai kebenaran. Bukan malah menganggap musuh atau lawan kepada peserta mujadalah atau diskusi (*mad'u*).

Sebagai contoh ketika Rasulullah Saw juga mengajak orang-orang kafir, penganut agama Yahudi dan Nasrani untuk tukar pikiran tentang masalah akidah yang benar.[28]

e. Dakwah bil-Yad

Dakwah bil-yad, tangan disini bisa difahami secara tekstual terkait dengan bentuk kemungkaran yang dihadapinya, tetapi juga bisa difahami dengan kekuasaan atau power, dan metode dengan kekuasaan sangat efektif apabila dilakukan oleh penguasa yang berjiwa dakwah.

Rasulullah melakukan dakwah ini ketika melakukan Islamisasi via politik. Dengan melalui proses musyawaroh kepada semua golongan penduduk yatsrib, dibuatlah sebuah kesepakatan bersama yang hasilnya dinamakan dengan ''*Piagam Madinah''*. Piagam tersebut adalah undang-undang dasar berdirinya sebuah Negara Islam yang tertulis pertama kali di dunia. Dalam Negara

[28] Sulhawi Rubba, *Dakwah Bil- Rihlah Metodologi Islamisasi dan Indonesiawi* (Surabaya: Lisanalam Press, 2010) h 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madinah tersebut, yang berstatus kepala Negara adalah Muhammad bin Abdullah. Dengan itu beliau bukan hanya sebagai Nabi dan Rasul saja, tetapi punya jabatan kenegaraan sebagai kaisar atau presiden.[29]

f. Dakwah bil-Hikmah

Menurut *Syech* Muhammad al-Nawawi *al-Jawi* dalam tafsirya mengakatakan bahwa hikmah adalah argument yang membuahkan kebenaran tanpa ada keraguan, kesangsian, dan kelemahan.[30]

g. Dakwah bil-Maal

Yaitu berdakwah dengan menggunakan harta atau ekonomi sebagai materi dakwahnya. Adapun yang termasuk kedalam dakwah bil maal ini adalah seperti pemberian bantuan dana kepada korban bencana alam.

Sebagai contoh ketika Rasulullah Saw melakukan Islamisasi via sodakoh. Tercatat dalam sejarah, beberapa orang sahabat yang berstatus sebagai budak yang dimerdekakan Nabi, seperti Bilal yang dikenal tokoh Muadzin panggilan sholat. Beliau mengajak para sahabat yang termasuk *agnia* (hartawan) untuk menyantuni anak

[29] Sulhawi Rubba, *Dakwah Bil- Rihlah Metodologi Islamisasi dan Indonesiawi* (Surabaya: Lisanalam Press, 2010) h 19
[30] Sech Muhammad Nawawi al-jawi , *Kitab Tafsir An-nawawi* (Surabaya: Al- Hidayah,) hal. 469

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yatim dan memberi makan para *duafa* (para fakir miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), mualaf dll). [31]

h. Dakwah bil-Rihlah

Yaitu berdakwah melalui kegiatan wisata religius, seperti ziarah, umrah, haji dan lain sebagainya.

Sebagai contoh ketika Rasulullah Saw beberapa kali mengajak para sahabat dimadinah untuk melaksanakan umrah ke mekah dan manasik haji ke arafah.

i. Dakwah bil-Hijrah

Yaitu berdakwah dengan cara yang telah diajarkan oleh Rasulullah, yaitu berpindah dari Makkah ke Madinah. Dalam konteks bil-hijrah sekarang ini bisa dilakukan melalui transmigrasi, imigrasi dan lain sebagainya.

j. Dakwah bil-Nikah

Dakwah bil-Nikah yaitu dakwah Islam yang dilakukan dengan melalui sistem pembentukan dan pembinaan keluarga muslim yang sakinah. Dari hasil pernikahan tersebut, lahirlah anak cucu mereka yang berstatus sebagai muslim, kemudian setelah balig, mereka nikah lagi dengan sesama muslim.[32]

Sebagai bukti ketika Rasulullah Saw melakukan dakwah ini, yaitu Nabi menikahi putri para sahabat dan para janda yang

---

[31] Sulhawi Rubba, *Dakwah Bil- Rihlah Metodologi Islamisasi dan Indonesiawi* (Surabaya: Lisanalam Press, 2010) h 20

[32] Sulhawi Rubba, *Dakwah Bi Al-Nikah Metodologi Islamisasi Ala Indonesiawi* (Surabaya: Garisi, 2011) h xv

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditinggal wafat suaminya yang mati shahid di medan perang dalam jihad fisabilillah dan semata-mata dengan tujuan mencari Ridho Allah SWT dan mengayomi mereka semua dengan adanya unsur dakwah.[33]

k. Dakwah bil-Qalbi

Yang dimaksud dengan dakwah *bil-Qalbi* adalah dalam berdakwah hendaknya hati tetap ikhlas dan tetap mencintai mad'u dengan tulus. Apabila suatu saat mad'u atau objek dakwah menolak pesan dakwah yang disampaikan atau bahkan mencemooh, mengejek, memusuhi dan menbencinya, maka hati dai tetap sabar tidak boleh membalas dengan kebencian, tetapi sebaliknya tetap mencintai objek dan dengan ikhlas hati hendaknya mendoakan mad'u supaya mendapat hidayah dari Allah.

Sebagai contoh ketika Rasulullah Saw selalu berdoa kepada Allah SWT agar umat manusia masuk kedalam Islam, agama yang diridhoi oleh Allah SWT. Metode dakwah dengan tata cara berdoa ini disebut dengan metode dakwah bil-qalbi.[34] Sebagaimana surah Al-Qsshash ayat 56 menerangkannya :

إِنَّكَ لَا تَهْدِى مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَـٰكِنَّ ٱللَّهَ يَهْدِى مَن يَشَآءُ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ ﴿٥٦﴾

[33] Sulhawi Rubba, *Dakwah Bil- Rihlah Metodologi Islamisasi dan Indonesiawi* (Surabaya: Lisanalam Press, 2010) h 20

[34] Sulhawi Rubba, *Dakwah Bil- Rihlah Metodologi Islamisasi dan Indonesiawi* (Surabaya: Lisanalam Press, 2010) h 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *Sungguh engkau (Muhammad) tidak dapat memberi petunjuk kepada orang yang engkau kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki, dan dia lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk. (Qs. Al-Qashash: 56)*[35]

l. Dakwah bil-Qitaal

Adakalanya ketika berdakwah, seorang dai dihadang musuh dengan senjata. Maka dalam perang (qital) menghadapi musuh Allah dan Rasulnya merupakan bagian dari jihad yang harus dilandasi dengan niat menjalankan perintah Allah, bukan melampiaskan emosi, kemarahan ataupun dendam. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Furqon ayat 52.

فَلَا تُطِعِ ٱلْكَٰفِرِينَ وَجَٰهِدْهُم بِهِۦ جِهَادًا كَبِيرًا ﴿٥٢﴾

Artinya: *"Maka janganlah engakau taati orang-orang kafir, dan berjuanglah terhadap mereka dengannya (Al Quran) dengan (semangat) Perjuangan yang besar".* (QS. Al-Furqon: 52)[36]

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Agar melengkapi refrensi dan pengembangan penelitian ini, peneliti mempelajari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian ini, sebagai bahan pembanding dan pertimbangan dalam penelitian ini. Salah satu yang menjadi objek pengusutan dalam penelusuran ini adalah kepustakaan Universitas Islam

[35] Mushaf al-Azhar, *Al-Quran dan Terjemahnya,* (Bandung: CV Penerbit Hilal, 2010) hal 392
[36] Mushaf al-Azhar, *Al-Quran dan Terjemahnya,* (Bandung: CV Penerbit Hilal, 2010) hal 364

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Negeri Sunan Ampel Surabaya. Di perpustakaan tersebut peneliti menemukan hasil penelitian dari mahasiswa antara lain:

1. Metode Dakwah KH. Machfud Ma'sum dalam membentuk Leadership Santri Di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Penelitian ini dibuat oleh, Handika Rahmatullah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, KPI, 2016. Penelitian tersebut mengupas tentang bagaimana metode dakwah dalam membentuk Leadership Santri Di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Yang menjadi pembeda yaitu tentang metode dakwah yang beliau gunakan dalam membentuk Leadership Santri. Beliau menggunakan metode dakwah bil lisan, bil bil hal. Sedangkan persamaan penelitian ini yaitu sama-sama fokus meneliti metode dakwah yang beliau gunakan.
2. Metode Dakwah Tentang Lingkungan Hidup KH. Miftahul Luthfi Muhammad. Penelitian ini dibuat oleh, Ulwiyatul Unza, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, KPI, 2014. Penelitian tersebut mengupas tentang bagaimana metode dakwah lingkungan hidup yang dipakai KH. Miftahul Luthfi Muhammad dalam mewujudkan kampung yang indah, asri, bersih, hijau, dan sehat. Yang menjadi pembeda yaitu tentang metode dakwah yang beliau gunakan dalam mewujudkan lingkungan hidup. Beliau menggunakan metode dakwah bil lisan, bil qolam, bil hal dan silaturrahim. Sedangkan persamaan penelitian ini yaitu sama-sama fokus meneliti metode dakwah yang beliau gunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kepemimpinan ‘’*Kyai Nasib*’’ dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren (Studi Multisitus pada Pesantren Mahasiswa al-Hikam Malang, Pesantren Luhur Al-Husna Surabaya dan Pesantren Mahasiswa an-Nur Surabaya). Penelitian ini dibuat oleh Muhammad Shodiq, paskasarjana, Manajemen Pendidikan, 2012. Penelitian tersebut mengupas tentang bagaimana kepemimpinan ‘’Kyai Nasib’’ dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren. Yang menjadi perbedaan pada penelitian ini adalah lebih fokus meneliti tipe kepemimpinan ‘’*Kyai Nasib*’’,Strategi ‘’*Kyai nasib*’’, dan dampak kepemimpinan ‘’*Kyai Nasib*’’ yaitu dalam hal ini lebih di arahkan pada KH. Ali Mascahn Moesa M.Si penelitian ini tidak fokus kepada metode dakwah beliau. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti KH. Ali Maschan Moesa, M.Si. dan juga Pesantren Luhur Al-Husna Surabaya.

   Sedangkan judul yang peneliti gunakan adalah Metode Dakwah Prof. Dr. KH. Ali Maschan Moesa, M.Si di Pesantren Luhur Al-Husna Surabaya. Persamaan dengan judul-judul yang diteliti adalah sama-sama meneliti metode dakwah, tetapi yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah objek penelitiannya yakni tentang metode dakwah KH. Ali Maschan Moesa, M.Si di Pesantren Luhur Al-Husna Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

NO	NAMA & JUDUL SKRIPSI	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Metode Dakwah KH. Machfud Ma'sum dalam membentuk Leadership Santri Di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik	sama-sama fokus meneliti metode dakwah yang beliau gunakan	metode dakwah bil lisan, bil bil hal
2	Metode Dakwah Tentang Lingkungan Hidup KH. Miftahul Luthfi Muhammad	sama-sama fokus meneliti metode dakwah yang beliau gunakan	metode dakwah bil lisan, bil qolam, bil hal dan silaturrahim
3	Kepemimpinan ''*Kyai Nasib*'' dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren (Studi Multisitus pada Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, Pesantren Luhur Al-Husna Surabaya dan Pesantren Mahasiswa An-Nur Surabaya	sama-sama meneliti KH. Ali Maschan Moesa, M.Si. dan juga Pesantren Luhur Al-Husna Surabaya	tipe kepemimpinan ''*Kyai Nasib*'',Strategi ''*Kyai nasib*'', dan dampak kepemimpinan ''*Kyai Nasib*''

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id